

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH: ANALISIS KUALITATIF KESIAPAN MANAJERIAL DAN ADAPTASI PEDAGOGIS GURU

Zackyl Musthofa¹

¹Universitas Nurul Jadid

*corresponding author E-mail: zackylmusthofa@gmail.com

Received: 18 June 2026;

Revised: 18 June 2026;

Publish: 2 August 2026

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah menghadirkan berbagai tantangan, khususnya terkait kesiapan manajerial lembaga dan kemampuan adaptasi pedagogis guru dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajerial madrasah, bentuk adaptasi pedagogis guru, serta sinergi keduanya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan tim manajemen akademik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, dengan pengujian keabsahan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan manajerial madrasah diwujudkan melalui perencanaan akademik, supervisi pembelajaran, penyediaan fasilitas, serta program pengembangan profesional guru. Sementara itu, guru menunjukkan kemampuan adaptasi pedagogis melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen autentik, serta strategi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Penelitian ini juga menemukan bahwa sinergi antara manajemen madrasah dan guru membentuk lingkungan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara kepemimpinan manajerial dan kompetensi pedagogis guru.

Kata Kunci : Merdeka, Madrasah, Manajerial, Pedagogis, Pembelajaran

ABSTRACT

The implementation of the Independent Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah presents various challenges, especially related to the institutional managerial readiness and teachers' pedagogical adaptability in translating curriculum policies into learning practices. This study aims to analyze the managerial strategy of madrasahs, the form of pedagogical adaptation of teachers, and the synergy of the two in supporting the implementation of the Independent Curriculum at the Madrasah Ibtidaiyah level. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, Focus Group Discussions (FGDs), and documentation studies. The research informants consisted of madrasah heads, teachers, and academic management teams who were selected using purposive sampling techniques. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and data verification, with

validity testing through source triangulation and technique triangulation. The results of the study show that the managerial readiness of madrasas is realized through academic planning, learning supervision, provision of facilities, and teacher professional development programs. Meanwhile, teachers demonstrate pedagogical adaptability through the application of project-based learning, authentic assessments, and contextual and participatory learning strategies. This study also found that the synergy between madrasah management and teachers forms an adaptive, innovative learning environment, and supports the holistic development of students' competencies. The findings of the study confirm that the successful implementation of the Independent Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah is greatly influenced by the integration between managerial leadership and pedagogical competence of teachers.

Keywords: *Independent, Madrasah, Managerial, Pedagogical, Learning*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada abad ke-21 menuntut satuan pendidikan untuk tidak lagi berorientasi pada pembelajaran yang bersifat seragam, melainkan mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik (Harahap et al., 2025). Perubahan tersebut semakin menguat seiring diterapkannya Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan nasional yang bertujuan memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan, karakteristik, serta potensi peserta didik (Rizki & Fahkrunisa, 2022). Kurikulum ini menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran, sementara peserta didik didorong menjadi subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka bukan hanya perubahan dokumen kurikulum, tetapi merupakan transformasi paradigma pendidikan yang menuntut perubahan budaya organisasi, kepemimpinan pendidikan, dan praktik pedagogis secara menyeluruh (Daheri, 2022).

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa perubahan kebijakan belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan organisasi maupun kesiapan guru dalam menerjemahkan prinsip-prinsip kurikulum ke dalam praktik pembelajaran (Gurion, 2024). Masih ditemukan pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi, dominasi metode ceramah, asesmen yang berfokus pada hasil kognitif, serta rendahnya pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat ditentukan oleh kesiapan manajerial lembaga pendidikan serta kemampuan guru melakukan adaptasi pedagogis terhadap perubahan kurikulum (Shadri et al., 2023).

Pada konteks MI Al-Islamiyah, implementasi Kurikulum Merdeka juga memperlihatkan dinamika yang menarik untuk dikaji. Madrasah telah berupaya mengimplementasikan berbagai kebijakan pendukung, seperti penyusunan perencanaan akademik, pelaksanaan supervisi pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta penyediaan sarana pembelajaran (Shadri et al., 2023). Di sisi lain, guru mulai

mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, asesmen autentik, dan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual sesuai karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, proses adaptasi tersebut masih menunjukkan variasi antarguru sehingga diperlukan dukungan manajerial yang lebih sistematis agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan (Shadri et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum di madrasah tidak hanya bergantung pada kompetensi individual guru, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas sistem manajemen yang dibangun oleh lembaga (Aglesia et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dari berbagai perspektif, seperti kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, efektivitas pembelajaran, maupun kesiapan institusi pendidikan (Syahputra, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, sementara kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam menciptakan iklim organisasi yang mendukung perubahan pembelajaran (Anggraini et al., 2022). Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sekolah umum, menggunakan pendekatan kuantitatif, serta lebih banyak mengkaji variabel-variabel tersebut secara parsial. Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah yang mengintegrasikan perspektif manajemen pendidikan Islam dengan adaptasi pedagogis guru masih relatif terbatas, sehingga belum mampu menjelaskan bagaimana kedua aspek tersebut saling berinteraksi dalam membentuk keberhasilan implementasi kurikulum (Jannah et al., 2022).

Keterbatasan penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap, yaitu belum adanya kajian yang menjelaskan implementasi Kurikulum Merdeka melalui keterpaduan antara teori kepemimpinan dan manajemen pendidikan dengan teori adaptasi pedagogis guru dalam konteks madrasah. Sebagian besar penelitian masih memandang kesiapan manajerial dan kompetensi pedagogis sebagai dua aspek yang berdiri sendiri, padahal secara konseptual keduanya merupakan sistem yang saling memengaruhi dalam menghasilkan perubahan organisasi pendidikan. Akibatnya, belum banyak penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana kebijakan manajerial madrasah diterjemahkan menjadi praktik pembelajaran yang inovatif melalui proses adaptasi pedagogis guru (Jannah et al., 2022).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) melalui analisis integratif mengenai hubungan antara kesiapan manajerial madrasah dan adaptasi pedagogis guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian tidak hanya mendeskripsikan strategi manajerial maupun praktik pembelajaran secara terpisah, tetapi juga menganalisis sinergi keduanya dalam membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajerial madrasah, bentuk adaptasi pedagogis guru, serta pola sinergi keduanya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MI Al-Islamiyah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori

manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi penguatan implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis kesiapan manajerial madrasah dan adaptasi pedagogis guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (Rofik et al., 2026). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman subjek penelitian, dinamika implementasi pembelajaran, serta interaksi antara guru dan manajemen madrasah dalam konteks yang alami dan faktual. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian dapat menggambarkan fenomena secara komprehensif, kontekstual, dan holistik (Musthofa et al., 2026).

Penelitian dilaksanakan di MI Al-Islamiah, sebuah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berada di Jawa Timur (Haerudin et al., 2025). Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan menunjukkan dinamika manajerial serta praktik pedagogis yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, karakteristik madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran memberikan konteks empiris yang sesuai dengan tujuan penelitian (Aji et al., 2023).

Subjek penelitian terdiri atas guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala madrasah, serta tim manajemen yang berperan dalam perencanaan, supervisi, dan pengembangan program akademik. Selain data primer, penelitian juga menggunakan data sekunder berupa dokumen pembelajaran, seperti perangkat ajar, modul pembelajaran, dokumen kurikulum, serta kebijakan internal madrasah (Febrianto & Yaqin, 2025). Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Aji et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi praktik pembelajaran dan interaksi pedagogis di kelas. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mendalam terkait pengalaman guru, strategi kepemimpinan kepala madrasah, serta tantangan implementasi kurikulum. FGD dilakukan untuk memperoleh perspektif kolektif guru mengenai proses adaptasi pedagogis, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan implementasi di lapangan (Febrianto, 2025).

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking guna memastikan kredibilitas data yang diperoleh. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga diperoleh pola, tema, dan interpretasi yang relevan dengan fokus penelitian (Febrianto, 2025).

HASIL

Strategi Manajerial Madrasah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajerial yang diterapkan di MI Al-Islamiyah telah diarahkan untuk membangun kesiapan kelembagaan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kepala madrasah bersama tim manajemen melaksanakan berbagai strategi yang meliputi perencanaan akademik, pengembangan profesional guru, supervisi pembelajaran, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta pemberian ruang bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Strategi tersebut dilaksanakan secara sistematis sejak tahap perencanaan hingga evaluasi sehingga menciptakan sistem pendukung yang memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah.

Perencanaan akademik dilakukan melalui rapat koordinasi pada awal semester untuk menyusun program pembelajaran, menyelaraskan perangkat ajar, serta merancang pelaksanaan proyek tematik. Selanjutnya, madrasah menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Pada tahap implementasi, kepala madrasah secara rutin melaksanakan supervisi akademik melalui monitoring proses pembelajaran, observasi kelas, dan evaluasi perangkat pembelajaran. Selain itu, madrasah juga menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif dan berbasis proyek.

Tabel 1. Strategi Manajerial Madrasah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Aspek Manajerial	Temuan Lapangan
Perencanaan akademik	Rapat koordinasi awal semester untuk menyusun program pembelajaran dan proyek tematik.
Pengembangan profesional guru	Pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
Supervisi akademik	Monitoring kelas, observasi pembelajaran, dan evaluasi perangkat ajar secara berkala.
Dukungan fasilitas	Penyediaan sarana dan media pembelajaran yang menunjang pembelajaran aktif.
Kebijakan kelembagaan	Pemberian keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif.

Berdasarkan keseluruhan data, dapat diinterpretasikan bahwa kesiapan manajerial di MI Al-Islamiyah tidak hanya ditunjukkan melalui keberadaan program-program kelembagaan, tetapi juga melalui keterlaksanaan program tersebut secara berkesinambungan. Seluruh komponen manajerial saling terintegrasi dalam mendukung

implementasi Kurikulum Merdeka, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa manajemen madrasah telah membangun sistem organisasi yang mampu memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Adaptasi Pedagogis Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MI Al-Islamiyah telah melakukan adaptasi pedagogis sebagai bentuk penyesuaian terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Adaptasi tersebut terlihat pada perubahan strategi pembelajaran, sistem asesmen, pola interaksi pembelajaran, serta kemampuan guru mengaitkan materi dengan konteks kehidupan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, observasi lingkungan, dan kegiatan kolaboratif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, guru juga mulai menerapkan asesmen yang tidak hanya berfokus pada hasil tes tertulis, tetapi juga mempertimbangkan proses belajar, partisipasi, dan kemampuan bekerja sama selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi mendukung temuan tersebut. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi materi melalui berbagai aktivitas belajar. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, mempresentasikan hasil proyek, melakukan refleksi pembelajaran, serta memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan praktik pembelajaran menuju pendekatan yang lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Tabel 2. Bentuk Adaptasi Pedagogis Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Aspek Adaptasi Pedagogis	Temuan Lapangan
Strategi pembelajaran	Guru menerapkan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan observasi lingkungan.
Sistem asesmen	Penilaian dilakukan melalui tes, observasi, partisipasi, diskusi, dan hasil proyek peserta didik.
Interaksi pembelajaran	Guru memberikan pendampingan individual dan mendorong kolaborasi antarpeserta didik.
Kreativitas pembelajaran	Materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan kondisi nyata peserta didik.
Peran guru	Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan data, dapat diinterpretasikan bahwa guru di MI Al-Islamiyah telah menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan paradigma

pembelajaran yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. Adaptasi tersebut tidak hanya tampak pada perubahan metode mengajar, tetapi juga pada sistem penilaian, pola interaksi dengan peserta didik, dan pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses implementasi Kurikulum Merdeka telah mendorong guru untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Sinergi antara Manajemen Madrasah dan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MI Al-Islamiyah didukung oleh sinergi yang kuat antara manajemen madrasah dan guru. Sinergi tersebut diwujudkan melalui komunikasi akademik yang berlangsung secara intensif, koordinasi dalam penyusunan program pembelajaran, supervisi yang berkelanjutan, serta pendampingan profesional kepada guru selama proses implementasi kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menyampaikan bahwa koordinasi dilakukan secara berkala sebelum pelaksanaan pembelajaran untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan pembelajaran, penyusunan proyek tematik, penyesuaian perangkat ajar, serta strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah. Guru juga mengungkapkan bahwa kepala madrasah tidak hanya memberikan arahan dalam bentuk kebijakan, tetapi turut memberikan pendampingan dan solusi ketika guru mengalami kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baru.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa kolaborasi antara manajemen dan guru berlangsung secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Kepala madrasah secara rutin melakukan monitoring kelas, mengevaluasi perangkat pembelajaran, serta memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain, guru menunjukkan keterbukaan terhadap masukan yang diberikan dan melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pola interaksi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dan koordinasi tidak hanya dilakukan pada tahap perencanaan, tetapi juga berlanjut pada tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Tabel 3. Bentuk Sinergi antara Manajemen Madrasah dan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Aspek Sinergi	Temuan Lapangan
Komunikasi akademik	Koordinasi dilakukan secara rutin untuk menyusun dan mengevaluasi program pembelajaran.
Pendampingan profesional	Kepala madrasah memberikan arahan, masukan, dan solusi terhadap kendala yang dihadapi guru.
Supervisi pembelajaran	Monitoring kelas dan evaluasi perangkat pembelajaran dilaksanakan secara berkala.
Kolaborasi implementasi	Guru dan manajemen bersama-sama menyusun serta melaksanakan program pembelajaran.

Tindak lanjut

Guru melakukan penyesuaian pembelajaran berdasarkan hasil supervisi dan masukan dari kepala madrasah.

Berdasarkan keseluruhan data, dapat diinterpretasikan bahwa sinergi antara manajemen madrasah dan guru telah membentuk mekanisme kerja yang kolaboratif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hubungan yang terbangun tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan kerja sama profesional melalui komunikasi, koordinasi, supervisi, dan pendampingan yang berlangsung secara berkesinambungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di MI Al-Islamiah didukung oleh adanya keterpaduan peran antara manajemen madrasah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum.

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MI Al-Islamiah memberikan dampak terhadap perubahan proses pembelajaran di kelas. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, berkembangnya pembelajaran kolaboratif, meningkatnya kemandirian belajar, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kontekstual. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi kelompok, penyelesaian proyek, presentasi hasil kerja, serta refleksi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dan asesmen autentik memberikan perubahan terhadap pola belajar peserta didik. Guru mengungkapkan bahwa peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih aktif bekerja sama dalam kelompok, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar daripada sebagai pusat penyampaian informasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah mengubah dinamika pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Tabel 4. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran

Aspek Dampak	Temuan Lapangan
Keaktifan peserta didik	Peserta didik lebih aktif mengikuti diskusi, presentasi, dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek.
Kemandirian belajar	Peserta didik lebih mandiri dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas pembelajaran.
Kolaborasi	Terjadi peningkatan kerja sama antarpeserta didik dalam

	penyelesaian tugas dan proyek kelompok.
Keberanian berpendapat	Peserta didik lebih percaya diri dalam mengemukakan ide dan hasil diskusi di depan kelas.
Pembelajaran kontekstual	Materi pembelajaran lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan data, dapat diinterpretasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah menghasilkan perubahan positif terhadap kualitas proses pembelajaran di MI Al-Islamiyah. Perubahan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui meningkatnya aktivitas belajar peserta didik, tetapi juga melalui berkembangnya kemampuan bekerja sama, kemandirian belajar, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi manajerial madrasah dan adaptasi pedagogis guru yang telah diterapkan memberikan kontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

PEMBAHASAN

Strategi Manajerial Madrasah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MI Al-Islamiyah diawali dengan kesiapan manajerial yang dibangun melalui perencanaan akademik, pengembangan profesional guru, supervisi pembelajaran, penyediaan fasilitas, dan pemberian ruang inovasi kepada guru. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak terjadi secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses manajemen pendidikan yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada perubahan organisasi. Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, kepala madrasah tidak lagi hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi bertransformasi menjadi instructional leader yang memfokuskan kepemimpinannya pada peningkatan kualitas pembelajaran (Maulana et al., 2026).

Perencanaan akademik yang dilakukan melalui rapat koordinasi pada awal semester menunjukkan adanya penerapan fungsi planning sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry yang menempatkan perencanaan sebagai tahapan pertama dalam proses manajemen. Perencanaan tersebut memungkinkan seluruh unsur madrasah memiliki persepsi yang sama mengenai arah implementasi Kurikulum Merdeka, mulai dari penyusunan perangkat ajar hingga pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar. Kesamaan persepsi ini menjadi faktor penting karena perubahan kurikulum pada hakikatnya merupakan perubahan sistem organisasi yang memerlukan koordinasi lintas aktor. Tanpa adanya perencanaan yang matang, implementasi kurikulum cenderung berjalan parsial dan bergantung pada interpretasi individual guru.

Lebih jauh, pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa madrasah menerapkan konsep learning organization sebagaimana dikemukakan oleh Peter Senge. Organisasi pembelajar menempatkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai strategi utama dalam menghadapi perubahan

lingkungan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered menuju student centered membutuhkan transformasi kompetensi guru yang tidak dapat dicapai hanya melalui sosialisasi kebijakan. Oleh karena itu, program pendampingan yang dilakukan madrasah menjadi instrumen strategis dalam membangun kesiapan pedagogis guru agar mampu mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara berkala juga memperlihatkan bahwa fungsi controlling dalam manajemen telah dijalankan secara optimal. Supervisi tidak dimaknai sebagai aktivitas pengawasan yang bersifat evaluatif semata, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang memberikan umpan balik terhadap praktik pembelajaran guru. Pendekatan supervisi seperti ini sejalan dengan konsep supervisi klinis yang menempatkan kepala madrasah sebagai mitra profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, supervisi menjadi mekanisme reflektif yang mendorong guru untuk terus melakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan (Hastuti et al., 2025).

Temuan ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas karena menunjukkan bahwa kesiapan manajerial bukan hanya ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah secara individual, melainkan oleh integrasi berbagai fungsi manajemen yang saling mendukung. Kebaruan penelitian ini terletak pada penjelasan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah merupakan hasil dari sistem organisasi yang dibangun secara kolektif melalui perencanaan, pengembangan SDM, supervisi, dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan.

Adaptasi Pedagogis Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di MI Al-Islamiah telah melakukan adaptasi pedagogis melalui perubahan strategi pembelajaran, penerapan asesmen autentik, peningkatan interaksi pembelajaran, serta pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan transmisif menuju pendekatan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Dalam perspektif teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, pengetahuan tidak diperoleh melalui proses transfer informasi dari guru kepada peserta didik, tetapi dibangun melalui pengalaman belajar yang aktif. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, observasi lingkungan, dan kegiatan kolaboratif yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan penerapan prinsip konstruktivisme tersebut. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar sehingga peserta didik mampu membangun pemahaman secara mandiri melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sebayanya.

Penerapan asesmen autentik juga menunjukkan adanya perubahan orientasi evaluasi pembelajaran. Kurikulum sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengukuran kemampuan kognitif melalui tes tertulis, sedangkan Kurikulum Merdeka mengarahkan guru untuk menilai proses, keterampilan, sikap, dan hasil belajar secara komprehensif. Dengan demikian, asesmen tidak lagi berfungsi sebagai alat seleksi, tetapi sebagai instrumen diagnostik untuk membantu guru memahami perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mulai menginternalisasi filosofi *assessment for learning* yang menempatkan penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Syah et al., 2025).

Adaptasi pedagogis yang dilakukan guru juga menunjukkan berkembangnya kompetensi profesional dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan. Perubahan strategi pembelajaran bukan sekadar mengikuti regulasi pemerintah, tetapi merupakan bentuk transformasi cara pandang guru terhadap proses belajar. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi eksplorasi pengetahuan oleh peserta didik. Pergeseran peran ini merupakan indikator penting bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah menghasilkan perubahan budaya pedagogis di lingkungan madrasah (Afryansyah & Sirozi, 2025).

Temuan penelitian ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengukur tingkat kesiapan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan tersebut telah berkembang menjadi praktik pedagogis yang nyata di dalam kelas. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penjelasan mengenai bagaimana perubahan kebijakan kurikulum diterjemahkan menjadi perubahan praktik pembelajaran melalui proses adaptasi profesional guru.

Sinergi antara Manajemen Madrasah dan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan manajerial ataupun kemampuan guru secara terpisah, tetapi oleh sinergi yang terbangun antara keduanya. Komunikasi akademik yang intensif, koordinasi program pembelajaran, supervisi berkelanjutan, dan pendampingan profesional menunjukkan adanya kolaborasi organisasi yang kuat dalam mendukung perubahan kurikulum.

Dalam perspektif teori organisasi pendidikan, perubahan hanya akan berhasil apabila seluruh komponen organisasi memiliki visi yang sama terhadap tujuan perubahan. Kurt Lewin menjelaskan bahwa perubahan organisasi memerlukan proses *unfreezing*, *changing*, dan *refreezing*. Pada tahap *unfreezing*, kepala madrasah membangun kesadaran guru terhadap pentingnya perubahan melalui koordinasi dan sosialisasi. Tahap *changing* diwujudkan melalui pelaksanaan pelatihan, supervisi, dan pendampingan selama implementasi berlangsung. Selanjutnya, tahap *refreezing* terlihat ketika praktik pembelajaran baru mulai menjadi budaya kerja di lingkungan madrasah (Maulidiawati & Darmawan, 2024).

Komunikasi akademik yang berlangsung secara rutin menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah membangun budaya organisasi yang lebih partisipatif. Guru tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan, tetapi juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan akademik. Keterlibatan tersebut meningkatkan rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program sekolah sehingga implementasi kurikulum tidak dipandang sebagai beban administratif, melainkan sebagai kebutuhan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendampingan profesional yang dilakukan kepala madrasah juga mencerminkan penerapan distributed leadership, yaitu kepemimpinan yang menempatkan seluruh anggota organisasi sebagai aktor perubahan. Kepala madrasah tidak mendominasi proses implementasi, tetapi memberikan ruang dialog, refleksi, dan kolaborasi dengan guru. Pendekatan ini memperkuat kapasitas organisasi karena setiap guru memiliki kesempatan untuk belajar sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak memisahkan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru sebagai dua variabel independen, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat interdependen. Strategi manajerial menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya inovasi pedagogis, sementara adaptasi pedagogis guru menjadi indikator keberhasilan kebijakan manajemen. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka merupakan hasil dari integrasi antara sistem organisasi dan kompetensi profesional guru.

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan peserta didik, berkembangnya kemampuan kolaboratif, meningkatnya kemandirian belajar, keberanian mengemukakan pendapat, serta terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya berada pada level administrasi kurikulum, tetapi telah menyentuh inti proses pendidikan, yaitu pengalaman belajar peserta didik.

Dalam perspektif teori pembelajaran aktif (active learning), peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam ketika mereka terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar. Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Kompetensi tersebut merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21 yang menjadi orientasi utama Kurikulum Merdeka (Sahrandi, 2024).

Peningkatan kemandirian belajar menunjukkan bahwa peserta didik mulai mengembangkan kemampuan self-regulated learning, yaitu kemampuan mengelola proses belajarnya sendiri. Kemandirian belajar menjadi indikator penting karena salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah membentuk peserta didik yang mampu belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, perubahan perilaku belajar peserta didik yang

ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum telah mengarah pada pencapaian tujuan filosofis pendidikan nasional.

Keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat juga menunjukkan berkembangnya budaya pembelajaran yang demokratis. Guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk berdiskusi, berargumentasi, dan mempresentasikan hasil belajar tanpa takut melakukan kesalahan. Kondisi ini mendukung berkembangnya kemampuan komunikasi, kreativitas, dan rasa percaya diri yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja di masa depan (Lathifah et al., 2025).

Secara keseluruhan, dampak implementasi Kurikulum Merdeka yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa transformasi pembelajaran hanya dapat dicapai ketika strategi manajerial madrasah dan adaptasi pedagogis guru berjalan secara sinergis. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran merupakan outcome dari sistem manajemen yang efektif dan praktik pedagogis yang inovatif. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka bukan sekadar perubahan kurikulum, melainkan transformasi budaya belajar yang melibatkan seluruh komponen madrasah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MI Al-Islamiyah dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu kesiapan manajerial madrasah dan adaptasi pedagogis guru. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepala madrasah dan tim manajemen telah menjalankan peran strategis melalui perencanaan akademik, supervisi pembelajaran, penyediaan fasilitas, serta pelaksanaan program pendampingan yang mendukung transformasi pembelajaran. Pada saat yang sama, guru menunjukkan kemampuan adaptasi pedagogis melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan asesmen autentik, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kelembagaan atau kompetensi guru secara terpisah, tetapi oleh keterpaduan keduanya dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sinergi antara manajemen madrasah dan guru membentuk ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif dan mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Secara teoretis, temuan ini memperkuat kajian Educational Management dan pedagogi dalam konteks pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi kebijakan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa madrasah perlu memperkuat kepemimpinan akademik, pengembangan profesional guru, serta sistem supervisi yang berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan lebih efektif. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada konteks madrasah yang lebih luas atau menggunakan desain komparatif antar lembaga untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Afriansyah, A., & Sirozi, M. (2025). Pendidikan Humanis Melalui Internalisasi Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah Aliyah Negeri Pendahuluan Pendidikan Memegang Peranan Penting Dalam Pembangunan Bangsa , 1 Sehingga Tuntutan Zaman Yang Terus Berkembang Mengharuskan Adanya Inovasi Berkelanjutan. *Intelektual*, 15(2), 343–358. <https://doi.org/10.33367/ji.V15i2.7484>
- Aglesia, A. S., Asha, L., & Fakhrudin. (2025). Humanistic Education Management : A Comparative Analysis Of Indonesia ' S Kbc And Singapore ' S Cce. *Jiem*, 9(2), 142–149.
- Aji, K., Suherman, A., Kurniawan, F., & Achmad, I. Z. (2023). Literature Review: The Relationship Between Merdeka Curriculum And Student Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Jasmani (Jpj)*, 4(1), 17–30.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Belawati, A. P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (Jipsi)*, 1(3). <https://doi.org/10.58540/Jipsi.V1i3.53>
- Daheri, M. (2022). Religious Moderation , Inclusive , And Global Citizenship As New Directions For Islamic Religious In Madrasah. *Nazhruna*, 5(1), 64–77. <https://doi.org/10.31538/Nzh.V5i1.1853>
- Febrianto, F. (2025). Model Manajemen Organisasi Kedaerahan Dalam Membangun Kesadaran Kolektif Berbasis Kearifan Lokal. *Jme: Journal Of Management In Education*, 1(1), 35–42.
- Febrianto, F., & Yaqin, M. A. (2025). Five Days In Ma ' Had Program As Increasing Social. *Ar-Rosikhun*, 04(02), 145–161.
- Gurion, S. Ben. (2024). Teacher Readiness In Merdeka Curriculum " Implementing " The Merdeka Curriculum." *Journal Of Education And Teaching*, 5(1), 108–118. <https://doi.org/10.51454/Jet.V5i1.321>
- Haerudin, Sukandar, A., Wasliman, L., Zainuri, R. D., & Sasmita, M. (2025). Kepemimpinan Agile Seorang Kyai Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(01), 221–243. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/Tjmpi/Article/View/2462>
- Harahap, M. Y., Lubis, S., & Harahap, A. S. (2025). Implementation Of Love Based Curriculum In Character Development Of. *Al-Fikru*, 19(1), 217–227.
- Hastuti, H., Yuliandra, D., Studi, P., Sejarah, P., Sosial, F. I., Padang, U. N., Barat, S., Author, C., & Pembelajaran, M. (2025). Pelatihan Penulisan Buku Teks Berlandaskan Kurikulum Merdeka Untuk Guru Smp Pmt Prof . Dr . Hamka Li Padang. *Publikan Journal*, 15, 733–741.
- Jannah, F., Fatimatus, P., & Zahra, A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum

- Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/https://Competitive.Pdfaii.Org/>
- Lathifah, Qodir, A., & Hamdanah. (2025). Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min 12 Banjar Kabupaten Banjar. *Masca: Journal Islamic Studies*, 1(3), 1–9.
- Maulana, D., Ibnaz, M. I. A., & Nabila, F. A. (2026). Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori Perenealisme Dalam Kurikulum Berbasis Cinta Untuk Mengembangkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.59818/Jpi.V6i1.2509>
- Maulidiawati, T., & Darmawan, P. (2024). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar The Effect Of Implementing Differentiated Learning In The Merdeka Curriculum In Primary Schools. *Journal Of Innovation And Teacher Professionalism*, 2(2), 150–156. <https://doi.org/10.17977/Um084v2i22024p150-156>
- Musthofa, Z., Febrianto, F., Rofik, M., Najiburrahman, & Baharun, H. (2026). Integration Of School Image Management With Character Development Programs To Improve Students' Social Adaptation. *Islamika*, 8(2), 586–598.
- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation Of Implementation Of Independent Curriculum. *Journal Of Curriculum And Pedagogic Studies (Jcps)*, 1(4), 32–41. <https://doi.org/https://E-Journal.Lp2m.Uinjambi.Ac.Id/Ojp/Index.Php/Jcps>
- Rofik, M., Firmansyah, M., Febrianto, F., & Fikri, R. (2026). Strategic Management-Based Entrepreneurship Education To Improve Students ' Entrepreneurial Spirit. *Insight*, 2(1), 10–19.
- Sahrandi, A. (2024). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Akhmad Sahrandi. *Al Yasini*, 09(36), 306–315.
- Shadri, R., Hermita, N., Deswarni, D., S, A. P., & Lingga, L. J. (2023). Assessment In The Merdeka Curriculum: How Are The Teachers' Perspectives On It? *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(2022), 202–209. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/Pjr.V7i1.9127>
- Syah, A., Meiwindah, Fatihah, M. R., Fariiza, Z. Al, & Dealova, J. (2025). Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Di Mi Al-Islah Palembang: Membangun Pendidikan Yang Humanis Dan Berkarakter. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2858–2867. <https://doi.org/Ejournal.Nusantaraglobal.Ac.Id/Index.Php/SentriVol>
- Syahputra, W. (2025). Kepemimpinan Kyai Muda Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Qolbun Salim Purwakarta Di Era Modern. *Al-Hasib : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 406–419. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/Ahjp/article/view/555>